

IMPLEMENTASI TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI MELALUI PENGABDIAN PARTISIPATIF

Panji Novianto¹, Eneng Nuraeni, M.Ag²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Panjinovianto @ uinsg.ac.id](mailto:Panjinovianto@uinsg.ac.id)

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Enengnuraeni @uinsg.ac.id](mailto:Enengnuraeni@uinsg.ac.id)

Abstrak

Tridharma perguruan tinggi mempunyai 3 poin yaitu : pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian masyarakat. Dalam prosesi KKN DR Sisdamas ini adalah sebuah bukti nyata dari tridharma perguruan tinggi yaitu bentuk nyata dari pengabdian kepada masyarakat, dalam pengabdian kepada masyarakat KKN DR Sisdamas ini berfokus pada sistem pemberdayaan masyarakat yang dikerucutkan pada aspek minat belajar, literasi pada anak, dan kesadaran warga desa terhadap lingkungan. Metode penelitian mengadopsi siklus-siklus KKN yang diajukan oleh Ahmad, dkk. Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap salah satu tempat : kelompok bermain Al-Amanah, pojok literasi, dan juga hutan desa yang terletak di desa cikurutug. Hasil kajian observasi dan juga tinjauan keseharian menunjukkan bahwa melalui bantuan peserta KKN DR Sisdamas berupa pendekatan secara persuasif, sosialisasi, pembimbingan dan pembelajaran mengenai materi keagamaan, umum, juga pembelajaran tentang literasi, dan mengedukasi tentang kepedulian lingkungan dengan cara melakukan penanaman pohon, akan mampu meningkatkan minat dan rasa semangat dan giat untuk anak-anak kampung cikurutug menjadi masyarakat yang solid dan cermat untuk masa kini dan nanti. Keberhasilan pengabdian ini di tinjau dari antusiasme warga terhadap kegiatan KKN DR Sisdamas kelompok 332 yang dilakukan di desa cikurutug.

Kata Kunci : pengabdian, literasi, implementasi, lingkungan, kepedulian

¹ Ekonomi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
panjihti@gmail.com

² Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
enengnuraeni@uinsgd.ac.id

Abstract

Tridarma higher education has 3 points, namely: education and teaching, research and development, and community service. In the DR Sisdamas KKN procession, this is a real proof of the tridarma of higher education, namely a real form of community service, in community service this DR Sisdamas KKN focuses on the community empowerment system which is narrowed in aspects of interest in learning, literacy in children, and awareness of villagers to the environment. The research method adopted the KKN cycles proposed by Ahmad, et al. The research data was obtained through observation of one of the places: the Al-Amanah play group, the literacy corner, and also the village forest located in the village of cikurutug. The results of observational studies and daily reviews show that through the assistance of DR Sisdamas KKN participants in the form of a persuasive approach, socialization, guidance and learning about religious, general material, as well as learning about literacy, and educating about environmental care by planting trees, will be able to improve interest and enthusiasm and enthusiasm for the children of Kampung Cikurutug to become a solid and careful society for the present and the future. The success of this service is seen from the enthusiasm of the residents for the KKN activities of DR Sisdamas group 332 which were carried out in the village of cikurutug.

Keyword : *devotion, literacy, implementation, environment, concern*

A. Pendahuluan

Literasi adalah sesuatu yang secara garis besar memiliki istilah umum yang bertajuk pada kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu literasi sejatinya patut di pupuk atau dikenalkan kepada anak sedini mungkin karena memang anak memiliki daya tangkap yang hebat dan rasa ingin tahu yang tinggi dan juga anak adalah sebagai generasi penerus bangsa.

Literasi pun sekarang sudah disegementasikan dan di variasikan, berikut contoh dari variasi dari beragam macam literasi : literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah dan masih banyak lagi. Namun dalam hal ini untuk menuju kepada segmentasi berbagi macam literasi kita harus memupuk terlebih dahulu makna dan esensi literasi, Menurut Elizabeth Sulzby "1986", Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi "membaca, berbicara, menyimak dan menulis" dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Dari definisi tersebut kita semestinya mampu menyimpulkan bahwa literasi sangat lah mempengaruhi kehidupan dan keseharian manusia dan tentunya mempunyai konklusi dengan dunia pendidikan dan pembelajaran.

Minat belajar adalah sebuah ketertarikan terhadap suatu yang ingin di pelajari oleh suatu individu untuk mengetahui suatu ilmu, minat jadi salah satu aspek penting bagi sebuah pembelajaran atau skema dalam belajar karena minat adalah gairah bagi suatu yang akan kita lakukan atau tuju.

Peduli lingkungan adalah suatu perilaku yang yang memperdulikan lingkungan atau pun daerah di mna kita tinggal, dan kita pun sebagai manusia banyak cara untuk memupuk rasa kepedulian terhadap lingkungan seperti : penanaman pohon (reboisasi), membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan kategori sampahnya, memanfaatkan sampah sebagai alternatif untuk ekonomi, dan lain-lain.

Melihat kondisi di lapangan dan juga kendala pada masa pandemi literasi pada anak cenderung menurun dan juga melihat minat belajar pada anak juga terpengaruhi, hal ini mungkin terpicu oleh situasi belajar di rumah yang membuat anak-anak menjadi malas dan lebih mau memainkan gawainya ketimbang membaca buku ataupun belajar. Karena keresahan-keresahan ini, oleh karena itu penulis (peserta KKN DR Sisdamas) membantu prosesi pembelajaran kelompok bermain Al-Amanah guna membantu dan memecahkan masalah perihal literasi pada anak dan juga minat belajar pada anak dalam rangka untuk mengimplementasikan tridarma perguruan tinggi yaitu : pengabdian kepada masyarakat dan juga melakukan kegiatan secara partisipan, untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini. Serta menginisiasi di adakannya pojok literasi yang bertujuan untuk memupuk minat baca pada anak.

Waktu pelaksanaan untuk mengajar Kelompok bermain Al-Amanah dimulai dari jam 08.00 sampai 10.00 WIB, dan untuk pelaksanaan pojok literasi baru berjalan sekali merangkul perpustakaan janalan sukabumi, hal ini dilakukan untuk melihat terlebih dahulu antusiasme anak terhadap minat baca.

Berbagai macam masalah juga sering di jumpai setelah penulis (peserta KKN DR Sisdamas) melakukan sesi berbagi keluh kesah menyoal dengan minat belajar anak dan literasi anak, dan yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran adalah siswa kolber dan anak-anak disekita desa cikurutug yang memiliki rentan usia 5-8 tahun masih belum lancar dalam menulis dan membaca.

Karena melihat kebiasaan anak-anak lebih suka bermain dan melakukan segala aktivitas dengan riang gembira maka penulis (peserta KKN DR Sisdamas) mempunyai ide alternatif untuk melakukan kegiatan yang dinamai belajar sembari bermain. Dengan melakukan juga pendekatan secara persuasif agar penulis (peserta KKN DR Sisdamas) mampu mengetahui dan menyusupi pemikiran anak agar mau meningkatkan taraf belajar dan juga minat baca apa saja yg mereka sukai dan inginkan.

Desa cikurutuk apabila ditinjau secara geografis merupakan desa yang dikelilingi oleh banyak perbukitan selain indah perbukitan di daerah desa cikurutug juga mempunyai tanah yang subur dan dapat dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan atau pun penanaman pohon, oleh karena itu peserta kkn ingin sekali melakukan agenda penanaman pohon dan atas dasar diskusi dengan kepala desa maka peserta kkn pun berinisiatif akan melakukan agenda penanaman 111 bibit pohon alpukat yang bertujuan untuk menjaga stabilitas tanah di bukit lahan tanah desa karena jika di tinjau perbukitan rentan dengan bencana alam yaitu tanah longsor dan juga sebagai pemanfaatan lahan desa.

Peserta KKN DR Sisdamas pun tak luput mengucapkan beribu terimakasih kepada aparatur desa, cikurutug, pemuda desa cikurutug, tokoh masyarakat, tenaga pendidik, dan umumnya kepada seluruh warga desa cikurutug atas diizinkannya melaksanakan kegiatan KKN di desa cikurutug ini.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan adalah sesuai dengan anjuran dari pihak universitas sunan gunung djati bandung yaitu sisdamas (sistem pemberdayaan masyarakat). Pemberdayaan secara konseptual berasal dari kata power (kekuasaan/keberdayaan), karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (edi suharto, 2005 : 57). Dan menurut kementerian koordinasi dan kesejahteraan rakyat mengutarakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya.

Berikut tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian yaitu : refleksi sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program, dan untk yang terkahir adalah evaluasi guna merumuskan indikator keberhasilan suatu program yang telah diimplementasikan sehingga dapat memberi manfaat dengan jangka waktu yang panjang kepada masyarakat setempat. Kegiatan ini berlangsung secara langsung di kampung cikurutug, desa cikurutug, kecamatan cireunghas, kabupaten sukabumi, kegiatan ini berkerucut kepada memupuk minat belajar anak dan minat literasi anak dan juga menyadarkan tentang kepedulian lingkungan yang berfokus pada penanaman pohon di daerah perbukitan yang notabenenya rawan terjadi longsor di desa cikurutug kecamatan cireungas kabupaten sukabumi yang dilakukan oleh mahasiswa UIN SGD bandung dengan kelompok KKN DR Sisdamas kelompok 332.

C. Pelaksanaan pengabdian

Peserta KKN DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 332 melaksanakan program pengabdian meliputi 3 aspek utama yaitu : refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program.

D. Refleksi sosial

Refsos atau refleksi sosial adalah aspek awal dalam siklus KKN DR Sisdamas yang mempunyai tujuan untuk Terjalannya hubungan yang baik dengan masyarakat, mengidentifikasi dan mengetahui masalah pada masyarakat sekitar, membangun kesadaran masyarakat, mengumpulkan harapan-harapan masyarakat dan pemerintah. Atas esensi dari tujuan refleksi sosial maka dari itu, maka penulis (kkn dr sisdamas) melakukan silaturahmi serta sowan dan meminta izin kepada Kepala Desa Cikurutug, RW dan RT untuk melaksanakan KKN di daerah setempat. Setelah mendapatkan izin dari pihak-pihak terkait, penulis (peserta KKN) melaksanakan kegiatan pembukaan KKN di Kantor Desa Cikurutug yang dihadiri Kepala Desa beserta perangkatnya dan Babinsa pada hari Selasa 03 Agustus 2021.

Setelah melaksanakan kegiatan pembukaan pada tahap selanjutnya dilakukan sosialisasi awal dan rebug warga terhadap RW, RT, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, dan Karang Taruna. Diawali dengan perkenalan agar komunikasi berjalan erat karena seperti pepatah yang mengatakan tak kenal maka tak cinta.

E. Perencanaan partisipatif

Dalam tahapan perencanaan partisipatif kegiatan ini dilakukan pada minggu ke 2 meliputi beberapa point : Menyusun hasil identifikasi masalah dan pemetaan menjadi dokumen perencanaan partisipatif bersama tokoh masyarakat setempat dengan prinsip kesetaraan, demokratis dan keadilan, Menggali alternatif pemecahan masalah yang bisa dilakukan oleh masyarakat, sekaligus melihat kemungkinan adanya intervensi pemecahan masalah, Menentukan tim pelaksana program sebagai penanggungjawab dari setiap program yang telah disepakati. Ditinjau dari masalah yang ada peneliti merancang program untuk meningkatkan semangat dan giat anak pada minat belajar, literasi, dan kepedulian lingkungan bagi masyarakat sekitar.

Adapun rumusan program yang akan dilaksanakan adalah :

1. Membantu tenaga pengajar kelompok bermain Al-Amanah

Berdasarkan Permendikbud nomor 137 ini Kelompok Bermain (KB) jelas merupakan layanan dan program PAUD yang sangat penting. Kelompok Bermain (KB)

adalah wadah pembinaan sebagai usaha kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain dan menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak yang berusia sekurang-kurangnya 3 tahun sampai dengan memasuki pendidikan dasar (Direktorat PAUD, 2006). Selain itu, Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal (PAUD Nonformal) yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun. Dalam kegiatan ini peneliti (peserta kkn) membantu tenaga pengajar dalam melakukan aktivitas yang semestinya dilakukan oleh anak, dan mendampingi pula prosesi kegiatan anak dalam prosesi belajar dan bermain di kelompok bermain Al-Amanah

2. Membantu mengajar di pengajian El-Khuzaimah

Mengajar ngaji merupakan kegiatan yang bertujuan untuk berpartisipasi aktif di bidang literasi agama masyarakat di Kp. Cikurutug. Dalam kegiatan ini penulis (peserta KKN) membantu pihak pengajian dalam mengajar dikarenakan kurangnya tenaga pengajar sehingga penyampaian materi-materi yang sekiranya diperlukan kadang tidak tersampaikan. Dan untuk metode dalam mengajarkan literasi agama pada anak maka penulis (peserta kkn) merencanakan untuk mengajarkan tentang literasi agama yang di segmentasikan pada literasi agama islam dengan cara mengajarkan ilmu tajwid, melatih anak berpidato (khutbah), dan mengajarkan kosa kata bahasa arab yang di mana bahasa arab menjadi bahasa dalam kitab suci al-quran yang dilaksanakan di pengajian El-Khuzaimah.

3. Mengadakan kegiatan yang bisa menstimulus anak untuk minat pada literasi yaitu pojok pojok literasi

"Tingkat literasi Indonesia pada penelitian di 70 negara itu berada di nomor 62," ujar Staf ahli Menteri dalam negeri (Mendagri), Suhajar Diantoro pada Rapat kordinasi nasional bidang perpustakaan tahun 2021. Lebih lanjut, Kepala Perpustakaan mengatakan persoalan Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi. Hal ini juga terjadi di cikurutug sehingga peneliti (peserta kkn) terstimulus untuk mengadakan pojok literasi guna meningkatkan etos literasi dan minat baca yang memang bersegmentasi untuk anak.

4. Memupuk kepedulian warga tentang pentingnya peduli akan lingkungan

Dalam proses perencanaan partisipatif ini, penulis dan mendiskusikan beberapa program yang akan dilaksanakan sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Namun, pada bagian ini kami hanya fokus pada pembahasan program "Gerakan Menanam 111 Bibit Pohon Alpukat" dengan tema "Hijau Bumiku, Lestari Alamku, Aman Masa Depan". Tujuannya adalah sebagai bentuk kepedulian terhadap ekologi alam, kelestarian lingkungan, dan sebagai roll model bagi masyarakat Desa Cikurutug dalam upaya memberikan stimulus agar masyarakat tergerak untuk bertani dan juga

menanam bibit pohon, guna meningkatkan sumber daya manusia yang dibutuhkan serta memaksimalkan potensi alam yang ada di Desa Cikurutug.

F. Pelaksanaan pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ke 3 dan menindak lanjuti dari perencanaan partisipatif

Berikut kegiatan yang dilakukan penulis (peserta kkn) di desa cikurutug :

5. Membantu tenaga pengajar kelompok bermain Al-Amanah



Gambar 1. Sebagai bukti visual pendampingan Pembelajaran yang dilakukan oleh penulis (peserta kkn)



Gambar 2. Mendampingi anak-anak kelompok bermain Al-Amanah dalam praktek ibadah sholat

6. Mengadakan kegiatan yang bisa menstimulus anak untuk minat pada literasi yaitu pojok pojok literasi

Guna menstimulus warga desa cikurutug khususnya anak-anak maka peneliti (peserta kkn) membuat sebuah pojok literasi hal ini bertujuan untuk memupuk aspek minat baca pada anak sedari dini dan mengetahui bidang yg mereka sukai sedari dini.



Gambar 3. Menunjukkan antusiasme warga terhadap dilaksanakannya pojok literasi



gambar 4. Melaksanakan pendampingan belajar sembari bermain agar anak tidak kaku dan lebih bisa memberikan situasi rileks pada anak

7. Memupuk kepedulian warga tentang pentingnya peduli akan lingkungan

Sebagai bentuk kepedulian terhadap ekologi alam, kelestarian lingkungan, dan sebagai roll model bagi masyarakat Desa Cikurutug dalam upaya memberikan stimulus agar masyarakat tergerak untuk bertani dan juga menanam bibit pohon, guna meningkatkan sumber daya manusia yang dibutuhkan serta memaksimalkan potensi alam yang ada di Desa Cikurutug, maka penulis (peserta kkn) bersama warga desa cikurutug melakukan kegiatan penanaman 111 bibit pohon alpukat yang dilaksanakan di perbukitan tanah desa.



Gambar 5. Sebagai bukti visual bahwa telah terlaksananya gerakan penanaman 111 bibit pohon alpukat di perbukitan tanah desa

G. Hasil dan pembahasan

secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin "literatus" yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Menurut Elizabeth Sulzby "1986", Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi "membaca, berbicara, menyimak dan menulis" dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Hal ini sangat bersangkutan erat dengan aspek minat belajar dan kemajuan bangsa oleh karenanya penulis (peserta kkn) melakukan metode pengabdian yang memiliki nilai esensial untuk menyadarkan literasi pada anak dan juga minat belajar pada anak. Karena kemampuan membaca dan menulis menjadi sebuah aspek penting di

kehidupan kita sehari-hari. Dan juga menyadarkan anak untuk memainkan gawai secara bijak karena, apabila ditinjau kebiasaan anak pada zaman sekarang sering sekali anak lupa waktu dalam memainkan gawainya. Maka untuk menghilangkan kebiasaan terbuai oleh gawai penulis (peserta kkn) melakukan kegiatan yang di namai kegiatan "pojok literasi" sebagai sarana belajar dan bermain anak yang bertujuan untuk memupuk minat literasi dan juga minat belajar anak. Hal ini dirasa berhasil ketika penulis (peserta kkn) melakukan kegiatan-kegiatan tersebut karena melihat antusiasme warga sangat baik dan juga banyak anak pula yang lebih memilih bermain dan belajar di pojok literasi dan kelompok bermain ketimbang untuk memainka gawainya.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap ekologi alam, kelestarian lingkungan, dan sebagai roll model bagi masyarakat Desa Cikurutug dalam upaya memberikan stimulus agar masyarakat tergerak untuk bertani dan juga menanam bibit pohon, guna meningkatkan sumber daya manusia yang dibutuhkan serta memaksimalkan potensi alam yang ada di Desa Cikurutug. maka peneliti (peserta kkn) bersama warga desa cikurutug melakukan kegiatan penanaman 111 bibit pohon alpukat yang dilaksanakan di perbukitan tanah desa. Dalam kegiatan ini masyarakat mempunyai antusias yang sangat baik kepada penulis (peserta kkn) dan tim pelaksana gerakan menanam 111 bibit pohon alpukat hal ini dapat di tinjau dari hadirnya perwakilan tokoh masyarakat dan kepala desa serta banyak warga yang ikut berpartisipasi dalam prosesi penanaman bibit pohon alpukat.

H. Ucapan terima kasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada aparaturnya Desa Cikurutug, khususnya Kepala Desa yang telah mensupport dan membersamai penulis (peserta kkn) selama pengabdian di Desa Cikurutug. Serta ucapan terimakasih kepada masyarakat Desa Cikurutug yang telah menyambut dengan baik dan berpartisipasi dalam setiap rangkaian kegiatan yang peneliti lakukan. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing selama pengabdian di Desa Cikurutug.

I. Kesimpulan

Literasi adalah sesuatu yang secara garis besar memiliki istilah umum yang bertajuk pada kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu literasi sejatinya patut di pupuk atau dikenalkan kepada anak sedini mungkin karena memang anak memiliki daya tangkap yang hebat dan rasa ingin tahu yang tinggi dan juga anak adalah sebagai generasi penerus bangsa. Dan literasi pun sangat memiliki korelasi dengan minat belajar yang memang minat belajar menjadi aspek yang penting bagi antusiasme anak terhadap pembelajaran baik yang formal maupun non formal. Dan ingin memupuk rasa kepedulian terhadap lingkungan, karena memang letak geografis cikurutug ini di kelilingi oleh perbukitan dan meman perbukitan adalah daerah rawan longsor, maka kami mengajak juga ke warga desa cikurutug untuk melakukan penanaman di daerah perbukitan. Atas dasar ini lah penulis (peserta kkn) ingin melakukan pengabdian di desa cikurutug, guna meningkatkan etos literasi, minat

belajar pada anak, dan juga mengajak warga untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

J. Daftar pustaka

Abidin, Yunus (2017), *Pembelajaran Literasi*, Bumi Aksara : Jakarta

Ardial, (2015). *Paradigma dan model Penelitian Komunikasi*. Bumi Aksara : Jakarta

Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2002), hal 171

BARONA, C. S., & HARYANI, H. (2018). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENCEGAH TANAH LONGSOR DI DESA CEKAL BARU KECAMATAN TIMANG GAJAH KABUPATEN BENER MERIAH. *JURNAL SAINS EKONOMI DAN EDUKASI* , 6 (2), 1- 4.

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Reaserch dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* , 6 (1), 62-71.

Zainuri, A. (2020). Peran Pemuda dalam Melestarikan Alam di Desa Sukodono Dampit Malang. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Baiq Roni Indira Astriya, Sodik Azis Kuntoro(2015). Pengembangan kreativitas dan minat belajar anak usia 3-4 tahun melalui permainan konstruktif

Devi Setyarini (2019), METODE PEMBELAJARAN MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK DIDIK SEKOLAH DASAR